

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengenalan anatomi tubuh manusia sejak dini merupakan langkah penting dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan pada usia ini berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara terpadu. Salah satu aspek penting adalah pemahaman tentang tubuh manusia, yang menjadi dasar bagi pembentukan kesadaran kesehatan sejak usia dini. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Istiqomah & Maemonah, 2021), anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui representasi visual dan pengalaman konkret.

Namun, kenyataannya di banyak lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk di TK Islam Masjid Al Falaq, pengajaran anatomi tubuh manusia masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa kelas B, yang berusia 5-6 tahun, memiliki pemahaman yang rendah tentang bagian-bagian tubuh manusia. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam menyebutkan atau menunjukkan lokasi organ tubuh dasar seperti hati, paru-paru, atau jantung. Guru di sekolah tersebut mengungkapkan keterbatasan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan anak sebagai salah satu faktor utama yang menghambat keberhasilan pembelajaran.

Peneliti memilih TK Islam Masjid Al Falaq sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki jumlah siswa yang cukup untuk dijadikan subjek uji,

memastikan pengumpulan data yang representatif dari berbagai kelompok usia dalam rentang 5 hingga 6 tahun. Selain itu, siswa di TK ini berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, yang dapat memberikan perspektif beragam terhadap penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman anatomi tubuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas media pembelajaran di lingkungan yang beragam.

Menurut (Hairani et al., 2024), media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan minat belajar anak sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Media konkret, seperti alat peraga atau boneka, memungkinkan anak untuk memahami konsep yang abstrak dengan cara yang lebih nyata. Penggunaan alat peraga berbasis visual, terutama dalam pembelajaran anatomi tubuh manusia, telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak (Ardi Avdillah & Suhendar, 2023).

Dalam konteks ini, boneka anatomi (anatomy doll) muncul sebagai solusi inovatif yang dapat membantu guru mengatasi keterbatasan media pembelajaran. Boneka anatomi dirancang untuk menunjukkan struktur tubuh manusia secara visual dan interaktif, sehingga memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Pendekatan ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis, di mana anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui eksplorasi dan interaksi langsung dengan objek pembelajaran (Ramadhani & Winarno, 2025).

Dibandingkan dengan media pembelajaran anatomi lainnya, seperti gambar dua dimensi atau video, boneka anatomi menawarkan pengalaman yang lebih konkret dan praktis. Media lain sering kali hanya memberikan representasi statis yang tidak memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara langsung. Sementara itu, boneka anatomi memungkinkan anak-anak untuk memanipulasi bagian-bagian tubuh, sehingga mereka dapat memahami hubungan antara struktur dan fungsi dengan lebih baik. Interaksi langsung ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan demikian, boneka anatomi menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung pembelajaran anatomi pada anak usia dini.

Penggunaan media boneka anatomi juga relevan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pendekatan bermain sambil belajar. Sebagai contoh, penelitian oleh (Puspitaningtyas et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga sederhana dalam pembelajaran anatomi efektif dalam membantu anak memahami konsep dasar tubuh manusia. Namun, alat peraga yang digunakan sering kali kurang memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Oleh karena itu, boneka anatomi menawarkan pendekatan baru yang mengintegrasikan visualisasi dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Di TK Islam Masjid Al Falaq, pengenalan boneka anatomi bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman anak terhadap anatomi tubuh manusia. Sebagai media pembelajaran, boneka ini dirancang untuk mempermudah guru

dalam menjelaskan materi dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan boneka anatomi dalam pembelajaran di kelas B serta dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan boneka anatomi sebagai media pembelajaran. Kendala tersebut mencakup bagaimana guru dapat memanfaatkan media ini secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kendala tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan menggunakan boneka anatomi, diharapkan anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan konkret, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang anatomi tubuh. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi guru dalam memanfaatkan media ini secara optimal, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan media pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini. Lebih jauh lagi, penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi media pembelajaran dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat anak usia dini. Anak-anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang anatomi tubuh manusia tidak hanya memiliki

kesadaran kesehatan yang lebih tinggi, tetapi juga cenderung lebih menghargai tubuh mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan (Ramadhani & Winarno, 2025), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang bermakna dapat membentuk sikap positif anak terhadap kesehatan dan pendidikan sepanjang hayat mereka.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam menggunakan boneka anatomi sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dan guru di TK Islam Masjid Al Falaq, tetapi juga dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya sebagai model inovasi media pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini. Lebih dari itu, penelitian ini berpotensi membuka peluang untuk pengembangan media pembelajaran interaktif lainnya yang dapat mendukung pembelajaran berbasis visual pada anak usia dini.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam menggunakan boneka anatomi sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dan guru di TK Islam Masjid Al Falaq, tetapi juga dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya sebagai model inovasi media pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini. Lebih dari itu, penelitian ini berpotensi membuka peluang untuk pengembangan media pembelajaran interaktif lainnya yang dapat mendukung pembelajaran berbasis visual pada anak usia dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan penggunaan anatomy doll oleh guru dalam proses pembelajaran di TK?
2. Apa dampak penggunaan Anatomy Doll terhadap anak dalam kegiatan belajar?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan Anatomy Doll sebagai alat pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis langkah-langkah pembelajaran guru dalam menerapkan penggunaan Anatomy Doll, serta metode yang dapat digunakan oleh guru.
2. Menganalisis dampak penggunaan Anatomy Doll dalam kegiatan belajar anak.
3. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam memanfaatkan anatomy doll sebagai alat bantu pembelajaran.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritis tentang penggunaan media pembelajaran berbasis boneka anatomi dalam meningkatkan pemahaman anatomi tubuh pada anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai untuk pendidikan usia dini.

Selain itu penelitian ini juga berkontribusi pada literatur di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya dalam metode pembelajaran dengan pendekatan interaktif yang mampu merangsang minat belajar anak dan memudahkan mereka memahami materi kompleks seperti anatomi tubuh

manusia.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru dan Tenaga Pendidik penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak dalam mempelajari anatomi tubuh manusia. Dengan menggunakan boneka anatomi, guru dapat menjelaskan konsep anatomi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan perhatian dan pemahaman anak.
- b. Bagi anak didik melalui penggunaan boneka anatomi, anak-anak dapat lebih mudah memahami bagian-bagian tubuh manusia dan fungsinya. Media ini juga dapat membantu anak mengenali tubuhnya dengan lebih baik dan meningkatkan kesadaran diri serta kesehatan sejak dini.
- c. Bagi sekolah penelitian ini memberikan masukan berharga bagi institusi pendidikan, khususnya TK Islam Masjid Al-Falaq, dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan mendukung perkembangan kognitif anak usia dini, serta memperkaya metode pembelajaran yang ada di sekolah.
- d. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan, terutama dalam pengembangan media pembelajaran berbasis objek nyata dan interaktif untuk anak-anak, sehingga memperkaya metode pengajaran pada pendidikan usia dini.